

Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat

Ni Kadek Ayu Wulandari¹ I Wayan Priyana Agus Sudharma²

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana, Denpasar, Bali, Indonesia^{1,2}

Email: ayuwulandarii860@gmail.com¹

Abstract

Economic growth is said to occur when the level of economic performance surpasses that of a prior period. This research seeks to examine how FDI, DI and, labor influence the economic growth of regencies and cities in NTB Province. The analysis, conducted through panel data regression with 60 observation, reveals that FDI a positive yet statistically insignificant influence on economic growth in the region. The DI has positive and significant influence on economic growth in the region Conversely, the labor variable shows a negative but similarly insignificant impact on the province's economic progress.

Keyword: Economic Growth, PMA, PMDN and Workforce

Abstrak

Perekonomian bisa disebut mengalami pertumbuhan, jika tingkat ekonomi yang dicapai di suatu periode lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh PMA PMDN, tenaga kerja, serta tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang berada di Provinsi NTB. Dari hasil analisis data menggunakan metode regresi data panel yang menggunakan pengamatan sebanyak 60, ditemukan bahwa PMA memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. PMDN memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat namun tenaga kerja pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi NTB.

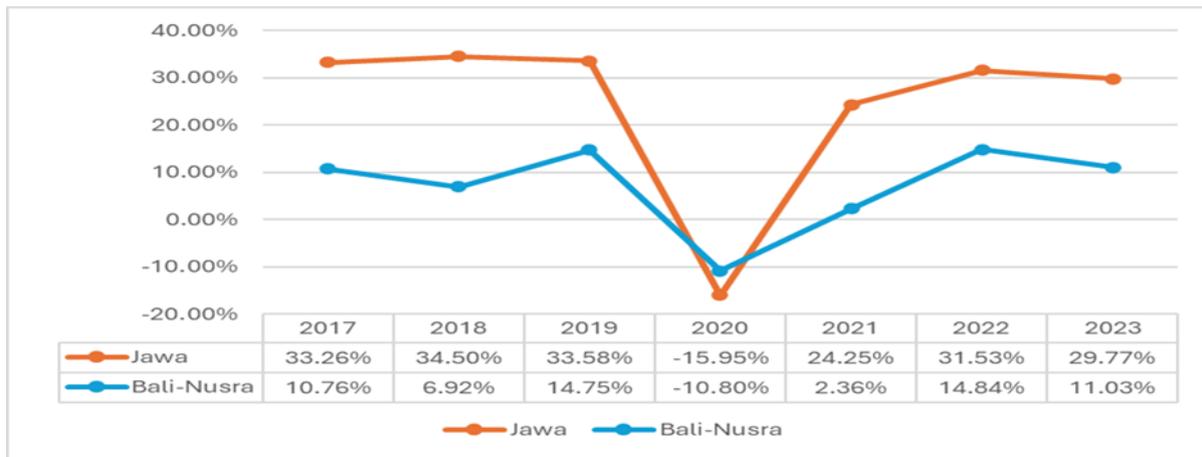
Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, PMA, PMDN dan Tenaga Kerja



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

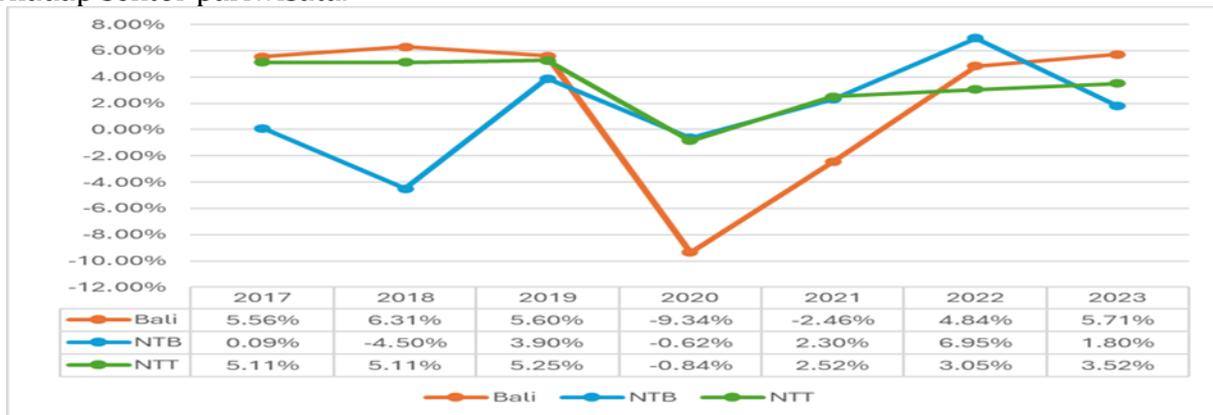
PENDAHULUAN

Salah satu tolak ukur yang dianggap penting dan berperan strategis untuk melihat seberapa berhasil pembangunan ekonomi secara bertahap adalah pertumbuhan ekonomi (Maryam et al., 2023). Perekonomian bisa disebut bertumbuh atau berkembang, apabila tingkat perekonomian tahun sekarang lebih tinggi dibanding perekonomian tahun sebelumnya. Hal ini berarti jumlah barang maupun jasa yang diproduksi di dalam perekonomian menjadi lebih besar atau banyak dibandingkan tahun sebelumnya (Yuliana et al., 2019). PDRB, merupakan parameter sering diterapkan untuk menilai pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah ketika melihat gejala masalah pertumbuhan. Karena PDRB dapat menggambarkan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat selama jangka waktu yang telah ditetapkan, dan bisa digunakan sebagai alat mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tertentu (Rezki Maulana et al., 2023).



Gambar 1. Perbandingan Laju PDRB Pulau Jawa dan Bali-Nusra
 Sumber: Data Penelitian, 2025

Pulau Jawa secara konsisten memiliki laju PDRB cenderung tinggi dibanding rata-rata nasional, perihal ini karena adanya partisipasi bidang industri, perdagangan hingga jasa. Namun ketika periode 2020, mengalami kontraksi akibat pandemi covid-19. Sementara kepulauan Bali-Nusra laju PDRBnya lebih fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh sektor pariwisata. Ketika pandemi melanda kawasan Bali-Nusra sangat terdampak karena bergantung terhadap sektor pariwisata.



Gambar 2. Perbandingan Laju PDRB Kawasan Bali-Nusra
 Sumber: Data Penelitian, 2025

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi yang laju pertumbuhan ekonominya paling lambat dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di kawasan Bali-Nusra. Menurunnya pertumbuhan PDRB mengindikasikan bahwa memang perlu adanya upaya yang lebih karena kondisi kesejahteraan masyarakat terlihat tidak adanya kemajuan, bahkan menyusut (Erdkhadifa, 2022). Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah provinsi paling banyak investor, pelayanan publik maupun pariwisatanya. Perihal ini dapat dibuktikan yakni provinsi NTB mendapat penghargaan yang sangat membanggakan yaitu "*Indonesia Attractiveness Award 2019*". Terpilihnya NTB sebagai pemenang awards menunjukkan bahwa NTB berpeluang tinggi menarik perhatian investor hingga para pengusaha agar ikut menanamkan modal hingga mendorong laju perekonomian di NTB. Proyek pembangunan Pertamina Mandalika International Street Circuit, diresmikan Bapak Presiden Joko Widodo pada 12 November 2021, diharapkan membawa dampak signifikan bagi wilayah NTB. Investasi pada mandalika ini sangat berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi maupun terhadap peningkatan lapangan kerja di Provinsi NTB. Namun, di beberapa tahun belakangan ini, laju



perekonomian di provinsi ini terbulang kurang stabil, tergolong rendah. Dengan ini, perlu dilaksanakan analisis mendalam guna mengidentifikasi beragam faktor yang memengaruhinya (Nasyri et al., 2024).

Akumulasi modal adalah salah satu komponen dalam teori solow yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, di mana ada hubungan positif antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi, berarti bahwa pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat jika investasi tinggi (Dewi & Bendesa, 2023). Investasi yang dimaksud ialah investasi asing (PMA) dan investasi domestik (PMDN). Selain berfungsi sebagai perpindahan modal, masuknya modal asing juga dapat menyebabkan kegiatan ekonomi berjalan lebih lambat karena kurangnya modal (gap investasi) untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi. Selain itu, modal asing juga dapat membantu proses industrialisasi dan modernisasi (Didu, 2018). Investasi berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, perihal ini serupa atas temuan Purba (2020). Berdasarkan teori *Solow-Swan*, perkembangan ekonomi turut terpengaruhi oleh kemajuan teknologi hingga peningkatan dalam penyediaan faktor produksi, misalnya penambahan modal, jumlah tenaga kerja, hingga pertumbuhan populasi. Biasanya, pertumbuhan jumlah penduduk serta tenaga kerja dianggap sebagai indikator yang memberi kontribusi positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi (Supratyoningsih & Yuliarini, 2022). Tenaga kerja dilengkapi dengan keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk memudahkan proses produksi, distribusi, dan produksi lainnya. Tenaga kerja dinilai dari sisi kuantitas dan kualitas, seperti tingkat pendidikan dan kesehatannya. Jika tenaga kerja dan modal digabungkan, jadi, peningkatan produktivitas serta mutu kerja bisa menghasilkan output yang lebih tinggi. Perihal ini menegaskan kualitas sumber daya manusia memegang peran krusial dalam mempercepat laju perekonomian di suatu wilayah. Oleh karena itu investasi dalam tenaga yang berkualitas menjadi salah satu faktor penting (Agustina et al., 2020).

Permasalahan tenaga kerja yang dihadapi Provinsi Nusa Tenggara Barat sering kali menjadi sorotan sebab provinsi ini terkenal dengan sektor tambangnya. Sektor tambang dan proyek yang didominasi oleh tenaga kerja asing akan berdampak terhadap kualitas tenaga kerja lokal jika tidak dibarengi kemampuan yang bisa menyaingi tenaga kerja asing. Diketahui bahwa di Provinsi NTB, terdapat wilayah ekonomi khusus atau yang dikenal dengan KEK Mandalika, seharusnya dengan adanya KEK Mandalika ini bisa menambah jumlah tenaga kerja dan membuka lapangan pekerjaan. Zheng (2016) dalam penelitiannya berpendapat bahwa dengan majunya pembangunan pada suatu wilayah akan berpengaruh juga terhadap mobilitas tenaga kerja. Dengan demikian, KEK Mandalika berpeluang tinggi meningkatkan ekonomi, menambah lapangan pekerjaan, hingga mengembangkan sektor pariwisata secara berkelanjutan. Kualitas SDM yang terampil terpengaruhi dari 2 aspek yang sangat penting yaitu pendidikan serta kesehatannya. Diantara keduanya, pendidikan lah terlihat paling utama dalam kontribusi untuk penentuan kualitas tenaga kerja itu sendiri. Beberapa peneliti terdahulu sudah melakukan penelitian yang serupa, dimana Pratama & Utama (2019) yang memperlihatkan bahwa investasi memberi pengaruh yang besar dan positif. Penelitian oleh Irmawati (2013) pun membuktikan bahwa pekerja berdampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa. Perihal ini, disebabkan pekerja termasuk kategori tenaga kerja aktif berkontribusi langsung terhadap sektor ekonomi merupakan komponen produksi yang menggerakkan perekonomian Pulau Jawa. Disamping itu, banyaknya tenaga serta tingkat produktivitas yang tinggi menjadi sebuah faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa.

Berbagai faktor diduga berperan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi di tingkat kab/kota, seperti PMA, PMDN dan tenaga kerja. Sebagian besar studi terdahulu hanya memasukkan salah satu variabel investasi namun di penelitian ini memasukkan kedua jenis

investasi yaitu PMA dan PMDN. Lokasi penelitian juga kebanyakan berfokus pada Provinsi Bali sementara penelitian ini berfokus di Provinsi NTB. Penelitian ini bermaksud mengkaji pengaruh PMA, PMDN dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB, hingga memberi rekomendasi kebijakan guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata serta berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif asosiatif, guna mengevaluasi hubungan antara investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kab/kota Provinsi NTB. Studi ini mencakup 10 wilayah kab/kota di provinsi tersebut melalui informasi yang didapati dari BPS serta instansi yang berkaitan dengan objek penelitian. Investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan objek penelitian. Penelitian ini memanfaatkan teknik analisis data panel campuran antara *data time series* dan data *cross section*. Total observasi pada penelitian ini sejumlah 60, berasal dari 10 kabupaten/kota selama periode 6 tahun. Data sekunder dipergunakan yang didapati dari lembaga BPS Provinsi NTB, hingga lembaga terkait lain. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi non-partisipatif, peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung. Analisis dilaksanakan menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi *Eviews 9*. Menurut Basuki dan Prawoto (2019), ada tiga pendekatan dalam estimasi data panel, yakni *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*, dengan pemilihan model dilaksanakan melalui uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat tiga uji untuk menentukan model regresi data panel terbaik: uji *Chow* (membandingkan *common effect* dan *fixed effect*), uji *Hausman* (*fixed effect vs random effect*), serta uji *Lagrange Multiplier* (*common effect vs random effect*). Pada penelitian ini, model yang dipilih yakni *random effect*.

Tabel 1. Model Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7,092312	14,92356	0,475243	0,6365
PMA	0,230321	0,203478	1,131922	0,2625
PMDN	1,650349	0,652329	2,529935	0,0142
TPAK	-0,081154	0,214086	-0,379072	0,7061

Sumber: Data Penelitian, 2025

Table 2. Uji Multikolinearitas

	PMA	PMDN	TPAK
PMA	1.000000	0.145811	0.153780
PMDN	0.145811	1.000000	0.144494
TPAK	0.153780	0.144494	1.000000

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil uji koefisien korelasi, memperlihatkan bahwa tiap variabelnya pada penelitian mempunyai nilai korelasi < 0,90. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa model bebas dari indikasi multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6,477694	10,79778	-0,599910	0,5510
PMA	0,190861	0,147224	1,296397	0,2002

PMDN	0,875516	0,471985	1,854965	0,0689
TPAK	0,135784	0,154899	0,876593	0,3845

Sumber: Data Penelitian, 2025

Dalam penelitian ini, uji glesjer digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Hasil tes menunjukkan bahwa model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas; nilai Prob Chi-Square untuk tiap variabel melebihi angka 0,05.

Tabel 4. Uji F

R-squared	0,132710	Mean dependent var	3,417333
Adjusted R-squared	0,086248	S.D. dependent var	7,204470
S.E. of regression	6,886779	Akaike info criterion	6,761425
Sum squared resid	2655,953	Schwarz criterion	6,901048
Log likelihood	-198,8427	Hannan-Quinn criter.	6,816039
F-statistic	2,856321	Durbin-Watson stat	2,766561
Prob(F-statistic)	0,045127		

Sumber: Data Penelitian, 2025

Oleh karena $F_{hitung} (2,85) > F_{tabel} (2,77)$ dan signifikansi $0,04 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti bahwa variabel PMA, PMDN, dan TPAK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

Tabel 5. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7,092312	14,92356	0,475243	0,6365
PMA	0,230321	0,203478	1,131922	0,2625
PMDN	1,650349	0,652329	2,529935	0,0142
TPAK	-0,081154	0,214086	-0,379072	0,7061

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hipotesis:

H_0 = Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 = Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai $sig > 0,05$
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai $sig < 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan evIEWS9, dapat disimpulkan bahwa

- a. Uji t terhadap variabel PMA, menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,131 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,672 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar $0,26 > 0,05$, maka secara parsial PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- b. Uji t terhadap variabel PMDN, menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,52 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,672 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar $0,01 < 0,05$, maka secara parsial PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- c. Uji t terhadap variabel TPAK, menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,37 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,672 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar $0,70 > 0,05$, maka secara parsial TPAK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pembahasan

Melalui pengujian ini memperlihatkan bahwa variabel PMA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kab/kota Provinsi NTB. Perihal ini bisa terjadi dikarenakan dominasi investasi asing di Provinsi NTB berfokus di bidang pertambangan. Sektor pertambangan di Provinsi NTB adalah sektor unggulan yang mendatangkan investor asing untuk melakukan investasi, sektor ini memberikan dampak yang paling besar terhadap PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Islamy, 2019). Felor (2023) penanaman modal asing ini merupakan suatu cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal sehingga nantinya akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Meskipun nilai investasi asing yang masuk ke NTB sangat besar hal ini tidak serta-merta memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu penyebabnya adalah karakteristik sektor-sektor yang menerima investasi tersebut, yang cenderung beroperasi secara terisolasi dan memiliki keterbatasan dalam menciptakan efek trickle-down ke sektor lain. Menurut Puspitarini & Anggraini (2018) efek trickle-down akan terjadi ketika pertumbuhan ekonomi didorong oleh sektor atas seperti investasi dan bisnis besar menghasilkan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Banyak perusahaan tambang besar yang beroperasi di NTB memiliki rantai pasok yang terintegrasi dengan perusahaan induk mereka di luar daerah atau bahkan luar negeri. Oleh karena itu, sebagian besar nilai tambahan yang diperoleh tidak masuk ke dalam perekonomian NTB, tetapi justru mengalir ke daerah lain atau negara asal investor. Ayenew (2022) menemukan bahwa, meskipun secara statistik tidak signifikan dalam jangka pendek, PMA terbukti memberi pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Temuan tersebut serupa atas penelitian (Asiyan, 2020) di Jawa Timur. Tetapi, beda dengan temuan Akbar, (2022) menyebutkan bahwa PMA tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Perihal serupa pun ditemui oleh Iritié & Tiémélé, (2023) menyatakan bahwa PMA tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil pengujian, memperlihatkan bahwa variabel PMDN membawa pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi NTB. Perihal ini serupa atas teori pertumbuhan ekonomi solow yang menkankan bahwa akumulasi modal fisik merupakan penunjang perekonomian. Solow juga menjealaskan bagaimana investasi dalam negeri dapat meningkatkan output yang pada gilirannya ikut berkomitmen mendorong perkembangan perekonomian berkelanjutan dalam berbagai sektor (Akbar, 2022). Temuan ini di dukung oleh studi Belloumi (2018) Shabbir, dkk (2021), Husnain (2024) menyebutkan bahwa investasi didalam negeri berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi domestik berperan penting terutama pada dua hal, yakni sebagai komponen utama peningkatan permintaan serta cadangan komoditas negara, dan sebagai faktor penting dalam mendorong pertumbuhan bisnis. Dari temuan variabel TPAK tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kab/kota Provinsi NTB. Perihal ini terjadi karena mayoritas pekerja yang memilih merantau untuk meningkatkan taraf hidupnya. Jika tenaga kerja terus bekerja keluar daerah maka daerah asalnya akan berdampak negatif yaitu keadaan ini mungkin mengakibatkan kekurangan tenaga kerja ahli di beberapa sektor ekonomi, yang dapat menghambat kemajuan di negara atau daerah asal. Ini karena jumlah penganggur dan setengah penganggur di negara ini tidak dapat segera menggantikan tenaga kerja profesional dan terampil (Zaky et al., 2023). Keberadaan tenaga kerja dalam jumlah yang besar belum bisa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi apabila tidak diimbangi dengan kualitas tenaga kerja yang bermutu. Faktor utama yang menyebabkan ketidaksignifikanan ini ialah rendahnya tingkat pendidikan tenaga kerja di Provinsi NTB, dimana mayoritas angkatan kerjanya masih banyak di dominasi oleh lulusan SD. Didalam konteks pertumbuhan seharusnya tenaga kerja

ini menjadi faktor pendukung utama jika memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Tingkatan pendidikan tenaga kerja berdampak positif terhadap produktivitas, biasanya individu beserta pendidikannya yang lebih tinggi, biasanya mempunyai pemahaman lebih baik untuk menjalankan tugasnya (Puspasari, 2020). Gwijangge et al., (2018) menyebutkan ketidaksetaraan atas permintaan dengan kebutuhan tenaga kerja di golongan upah tertentu, berakhir memengaruhi produktivitas tenaga kerja. Sedangkan, hasil penelitian Ilyas (2019) memperlihatkan bahwa tenaga kerja tidak membawa dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data panel, bisa disimpulkan terkait pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi di wilayah ini tidak terpengaruh secara signifikan oleh ketiga variabel tersebut. Secara terpisah, investasi asing langsung (PMA) memperlihatkan dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PMDN memberi pengaruh positif signifikan. Variabel tenaga kerja memperlihatkan korelasi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa PMA dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB, tetapi variabel PMDN berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, disarankan agar pemerintah dan pihak terkait lebih fokus pada pengembangan kebijakan yang dapat mengoptimalkan potensi lokal. Untuk itu, perlu ada perbaikan dalam kualitas pendidikan serta training vokasional yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Masyarakat juga diharapkan turut serta dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui partisipasi didalam kegiatan pelatihan maupun pendidikan yang disediakan. Diharapkan untuk penelitian berikutnya mengembangkan temuan ini dan dapat mempertimbangkan variabel diluar studi ini untuk dijadikan bahan pertimbangan serta diharapkan juga untuk memperluas data atau pengamatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P. N., Ar, S., & Aryani, Y. A. (2020). Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota Di. *Scientific of MAndalika*, 3(7), 981–992.
- Akbar, A. F. Al. (2022). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten pada Periode Tahun 2017-2020. *POPULER: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 142–154.
- Asiyan, S. (2020). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–18.
- Aynew, B. B. (2022). The effect of foreign direct investment on the economic growth of Sub-Saharan African countries: An empirical approach. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2038862>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In PT Rajagrafindo Persada.
- Belloumi, M., & Alshehry, A. (2018). The impacts of domestic and foreign direct investments on economic growth in Saudi Arabia. *Economies*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.3390/economies6010018>



- Dewi, D. A. K., & Bendesa, I. K. G. (2023). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pmdn, Dan Jumlah Penduduk Yang Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. 12(10), 2004–2012.
- Didu, S. (2018). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 27–42. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4967>
- EBGHAEI, F. (2023). The Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth in the MENA Region. *İzmir İktisat Dergisi*, 38(2), 321–335. <https://doi.org/10.24988/ije.1130692>
- Erdkhadifa, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pendekatan Spatial Regression. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 11(2), 122–140. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v11i2.729>
- Gwijangge, L., Kawung, G. M. V., & Siwu, H. (2018). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(6), 45–55.
- Husnain, M. A., Guo, P., Pan, G., & Manjang, M. (2024). Unveiling the Interplay of Institutional Quality, Foreign Direct Investment, Inflation and Domestic Investment on Economic Growth: Empirical Evidence for Latin America. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(1), 85–94. <https://doi.org/10.32479/ijefi.15580>
- Ilyas. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja , dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan *Jurnal EcceS Abstract: Effect of Labor , and Government Expenditures on*. *Jurnal EcceS*, 6, 72–90.
- Iritié, B. G. J. J., & Tiémélé, J. B. (2023). Foreign direct investment and economic growth in Côte d'Ivoire: An application of the bounds testing approach to cointegration. *Cogent Economics and Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2223940>
- Irmawati, S., Damelia, D., & Puspita, D. W. (2013). Model Inklusi Keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan. 5(62), 271–279. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>
- Islamy, N. (2019). Analisis Sektor Potensial, Dapatkah Pariwisata Menjadi Lokomotif Baru Ekonomi Nusa Tenggara Barat? *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/jithor.v2i1.16426>
- Maryam, S., Irwan, M., & Firmansyah, M. (2023). Analisis Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Analysis Of Economic Growth Development Of West Nusa Tenggara Province And The Factors That Affect Pendahuluan Proses pembangunan nasional yang teng. 24(2), 563–576.
- Pratama, N. R. N. S., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8 [7](2337–3067), 651–680.
- Purba, B. (2020). Jurnal Humaniora Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 196–204.
- Puspasari, D. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 65–76. <https://doi.org/10.14710/jdep.3.1.65-76>
- Puspitarini, R. C., & Anggraini, I. (2018). Trickle-Down Economics Arthur Lewis dan Ekonomi. *Journal of Internstional*, 1(1), 220–232. <https://doi.org/10.24076/NSJIS.2018v1i2.137>
- Rezki Maulana, Cut Zakia Rizki, B.S. Nazamuddin, F. A. Z. (2023). 26211-60019-1-Sm. 8(2), 78–87.
- Shabbir, M. S., Bashir, M., Abbasi, H. M., Yahya, G., & Abbasi, B. A. (2021). Effect of domestic and foreign private investment on economic growth of Pakistan. *Transnational Corporations Review*, 13(4), 437–449. <https://doi.org/10.1080/19186444.2020.1858676>



- Supratyoningsih, L., & Yuliarmi, N. N. (2022). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(01), 1. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i01.p01>
- Yuliana, S., Bashir, A., & Rohima, S. (2019). The Effect of Investment Toward Economic Growth in The Local Economy. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 11(1), 28–39. <https://doi.org/10.17977/um002v11i12019p028>
- Zaky, A., Uin, M., Ali, S., Tulungagung, R., Ayu, D., Uin, W., Putranto, A., Sayyid, U., & Tulungagung, A. R. (2023). Analisis Migrasi Tenaga Kerja Pada Sektor Perekonomian di Kabupaten Tulungagung. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(4), 356–367. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i4.2321>
- Zheng, Y. (2016). Institutions, Labor Mobility, and Foreign Direct Investment in China and India. *Studies in Comparative International Development*, 51(2), 147–168. <https://doi.org/10.1007/s12116-015-9201-7>